

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut manusia untuk memperkaya ilmu pengetahuan supaya dapat bersaing di segala aspek. Ilmu pengetahuan yang dimiliki sebagian besar diperoleh dari proses pembelajaran dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan hingga mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk mewujudkan hal tersebut, sangat diperlukan sistem pendidikan yang tepat (Nurhakim, 2023).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tentunya memiliki tujuan yang sangat penting yang diharapkan oleh Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Danim (2017) dalam (Syakuroh, Ayu, & Lubis, 2022) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk memartabatkan manusia secara optimal melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang secara terus menerus hingga akhir hayat, guna untuk berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan lingkungannya agar dapat memartabatkan, serta memanusiakan manusia melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan pendidikan, maka setiap tindakan menjadi lebih terarah.

Dalam kurikulum merdeka, konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Di sisi lain, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka lebih menekankan kepada guru untuk menuntun peserta didik, memberi kebebasan dan berpusat pada peserta didik, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai, serta menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya peserta didik yang berkualitas.

Pada kurikulum merdeka belajar di tingkat SD/MI, siswa berperan lebih aktif dari guru (Pratiwi, dkk., 2023). Kurikulum merdeka sendiri memiliki pembaruan dari kurikulum sebelumnya. Salah satu hal yang baru dari penerapan kurikulum merdeka, yaitu pada pembelajaran IPA dan IPS

menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) pada jenjang Sekolah Dasar kelas IV, V, dan VI.

Mata pelajaran tersebut dalam kurikulum merdeka digabung menjadi IPAS yang didasari bahwa IPA dan IPS merupakan cara berpikir ilmiah (Wijayanti & Ekantini, 2023 dalam Rahmawati, dkk., 2023). Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum ini adalah untuk mengembangkan pada keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran.

Pembelajaran IPAS dapat membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi di sekitarnya. Pengajaran terdiri dari berbagai metode, teknik, dan prosedur yang bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Hasanah, dkk., 2023). Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berhasil mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal.

Permasalahan yang seringkali terjadi dalam pembelajaran adalah pemilihan media pembelajaran yang tepat yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif. Salah satu faktor penyesuaian yang berkaitan dengan pengajaran adalah media pembelajaran, dimana media ini perlu dikuasai

oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara baik, berdaya guna, dan berhasil guna. Media pembelajaran adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran (Arsyad, 2015).

Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar dan mengajar. Dalam pembelajaran, guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dipahami oleh peserta didik. Guru juga sudah harus memahami bahwa tanpa adanya media pembelajaran, pembelajaran akan monoton dan juga proses pembelajaran tidak akan efektif dan peserta didik mudah jenuh.

Dalam pembelajaran, tentunya harus memiliki media pembelajaran serta model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran, kemampuan, kebutuhan, serta karakter peserta didik. Guru harus memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, dan mandiri. Salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik, yaitu LKPD.

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) merupakan salah satu jenis media pembelajaran cetak yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Menurut Soekamto (2020), LKPD adalah lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya. Bagi guru dan peserta didik, Lembar Kerja Peserta Didik sangat diperlukan karena mempermudah guru dan peserta didik dalam proses interaksi yang

edukatif dan memudahkan peserta didik dalam memahami tujuan pembelajaran dengan mengikuti petunjuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Tugas-tugas yang terdapat di dalam LKPD dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok. LKPD bukan hanya berupa tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa, akan tetapi perlu adanya pendekatan pembelajaran yang membantu siswa dalam menemukan sebuah konsep dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Sari, et al., 2017 dalam Yuzan & Jahro, 2022). Model pembelajaran dipahami sebagai suatu rancangan desain pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman guru dalam mengajar, merancang bahan, dan membimbing guru dalam bertindak selama pembelajaran berlangsung agar pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa lebih aktif, serta mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki (Rokhimawan, et al., 2022 dalam Pramudya & Safrul, 2022).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu model pembelajaran *guided inquiry* (inkuiri terbimbing). Guru dapat menggunakan model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya, guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik (Fathurrohman, 2017).

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *guided inquiry* (inkuiri terbimbing), yaitu orientasi, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan menarik kesimpulan jawaban. Dengan demikian, guru akan memiliki lebih banyak waktu untuk membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru dari segala sumber atau referensi yang digunakan, dan peranan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan menjadi berkurang.

Dalam LKPD berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing), tersedianya bimbingan atau petunjuk oleh guru kepada peserta didik (Rahayu, 2017; Yulianto & Jailani, 2014 dalam Fadhil, Handorko, & Suherman, 2021). Dengan kondisi yang seperti itu, maka diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang merupakan perolehan setelah mengikuti proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, tentunya guru dan peserta didik mengharapkan nilai atau hasil dari proses pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai alat penunjang yang mendukung dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran, memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi secara utuh. Maka, tidak heran jika keterampilan mengembangkan media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam

kompetensi seorang guru agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik, serta peserta didik pun memiliki aktivitas belajar yang cukup baik.

Berdasarkan pra observasi pada tanggal 19 Februari 2024 yang dilakukan di SDN 09 Sintang, diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas IV SD masih berpusat pada guru saat pembelajaran berlangsung di kelas. Selain itu, peserta didik belum pernah menggunakan LKPD pada salah satu pembelajaran, yaitu pada pembelajaran IPAS. Dalam proses pembelajaran di kelas tersebut, peserta didik hanya menggunakan buku teks siswa yang berisi materi dan latihan, tetapi tidak menggunakan media pembelajaran seperti LKPD yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan dapat membantu guru untuk mengarahkan peserta didik menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya, sehingga peserta didik pasif dan menunggu penjelasan dari guru. Padahal jika guru memberikan LKPD dengan pendekatan yang sesuai kepada peserta didik, maka peserta didik akan lebih aktif dan termotivasi dalam belajar yang tentunya akan menambah nilai peserta didik.

Berdasarkan uraian masalah di atas, salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Peneliti akan mengembangkan media pembelajaran berupa LKPD berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV SD. Dampak positif dari media pembelajaran tersebut, yaitu dapat membantu peserta didik meningkatkan aktivitasnya dalam kegiatan

pembelajaran di kelas, membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru dari segala sumber atau referensi yang digunakan, guru akan memiliki lebih banyak waktu untuk membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, dan peranan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan menjadi berkurang.

Keberhasilan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan dapat ditentukan oleh keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Memperoleh pengetahuan tidak lagi berorientasi pada guru, tetapi lebih pada keterlibatan keaktifan peserta didik. Guru tidak lagi berperan sebagai aktor, tetapi lebih sebagai fasilitator.

Kegiatan belajar lebih menekankan peserta didik yang aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Seorang guru memiliki tugas untuk membuat kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, yaitu kondisi pembelajaran yang demokratis, dapat membangkitkan peserta didik untuk menyampaikan pendapat, dan mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan kondisi yang demikian, maka diharapkan hasil belajar peserta didik juga dapat meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Syakuroh, Ayu, dan Lubis (2022) yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Pembelajaran IPA Kelas V SD”. Model penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari analisis, desain,

pengembangan, penerapan, dan penilaian. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan tersebut, diperoleh hasil validasi dari ahli media, bahasa, dan materi 91,33% dengan kategori sangat valid. Kepraktisan LKPD dapat dilihat dari perolehan angket respon yang telah diisi oleh peserta didik. Berdasarkan angket yang telah diisi oleh peserta didik mendapatkan nilai 88,57% dengan kategori sangat praktis dan layak untuk digunakan karena mendapatkan komentar positif dari peserta didik, serta keefektifan LKPD dapat dilihat dari nilai post test, yaitu 83,33 dengan kategori sangat efektif.

LKPD berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) pada pembelajaran IPAS untuk peserta didik kelas IV SD yang dikembangkan oleh peneliti diharapkan mampu membantu mengarahkan peserta didik untuk berlatih atau mencoba suatu hal terkait materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya LKPD berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing), maka dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, dapat dirumuskan masalah umum dan masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rumusan masalah umum

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan

Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 09 Sintang ?

2. Rumusan masalah khusus

- a. Bagaimana pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 09 Sintang ?
- b. Bagaimana keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 09 Sintang ?
- c. Bagaimana respon peserta didik dan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 09 Sintang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan penelitian umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengetahui pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 09 Sintang.

2. Tujuan penelitian khusus

- a. Mengetahui pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 09 Sintang.
- b. Mengetahui keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 09 Sintang.
- c. Mengetahui respon peserta didik dan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 09 Sintang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 09 Sintang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan belajar. Pembelajaran menggunakan LKPD berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Produk LKPD berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) dapat membantu peserta didik dalam upaya memberikan pengalaman secara langsung dalam pembelajaran guna tercapainya penguasaan kompetensi.
- 2) Dengan adanya Produk LKPD berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran pada materi IPAS.
- 3) Memperkaya wawasan peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi atau masukan bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dengan menggunakan media pembelajaran berbentuk LKPD berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mudah memahami materi pelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat dikembangkan dan disempurnakan oleh guru di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah sebagai contoh media pembelajaran berupa LKPD yang dapat membuat

peserta didik lebih mudah memahami dan mengimplementasikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat digunakan untuk seterusnya khusus dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan LKPD berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing).

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui proses atau tahapan pengembangan LKPD berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing), dapat menggunakan LKPD yang sesuai dengan kondisi kelas dan keadaan peserta didik guna meningkatkan hasil belajar, serta menjadi motivasi untuk melakukan penelitian mendalam tentang pembuatan dan pengembangan sumber belajar khusus media pembelajaran berupa LKPD.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau masukan dalam upaya meningkatkan perkembangan pendidikan di kampus.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah media pembelajaran yang disajikan untuk peserta didik kelas IV SD berupa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing).

Komponen Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing), yaitu :

1. Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) dibuat sesuai dengan topik, tujuan pembelajaran IPAS materi IPA kelas IV SD pada Bab 4 “Mengubah Bentuk Energi” Topik A “Transformasi Energi di Sekitar Kita” yang terdiri dari yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi awal, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah model pembelajaran *guided inquiry* (inkuiri terbimbing).
2. Tampilan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) dirancang sebaik mungkin dengan diberi warna dan gambar yang menarik, serta pemilihan jenis huruf yang disesuaikan dengan karakter peserta didik sekolah dasar, sehingga dapat membuat peserta didik tertarik dan tidak mudah merasa bosan.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Dalam penelitian ini, Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) dikembangkan dengan adanya beberapa asumsi sebagai berikut.

- a. Pembelajaran IPAS materi IPA kelas IV SD pada Bab 4 “Mengubah Bentuk Energi” Topik A “Transformasi Energi di Sekitar Kita” diharapkan berpusat pada peserta didik. Melalui bantuan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *guided inquiry*

(inkuiri terbimbing), peserta didik menjadi aktif dan guru akan memiliki banyak waktu untuk membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.

- b. Dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing), hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

2. Keterbatasan pengembangan

Keterbatasan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV SD, yaitu :

- a. Kemampuan peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran terbatas pada Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing).
- b. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) hanya digunakan pada pembelajaran IPAS materi IPA kelas IV SD pada Bab 4 “Mengubah Bentuk Energi” Topik A “Transformasi Energi di Sekitar Kita”.